

PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG PEMANFAATAN DAN FUNGSI PEKARANGAN MENDUKUNG DIVERSIFIKASI PANGAN DI DESA LENDOLA-KABUPATEN ALOR

Didiana Yanuarita Molebila ^{1)*}

*Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Perikanan, Universitas Tribuana Kalabahi Kabupaten Alor – Propinsi Nusa Tenggara Timur, Kode Pos : 85812
Hp. 082144031615; Email : molebila85@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang pemanfaatan dan fungsi pekarangan mendukung diversifikasi pangan di Desa Lendola Kecamatan Teluk Mutiara. Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan Agustus 2020 di Desa Lendola, kecamatan Teluk Mutiara Sampel ditentukan secara sengaja demi kebutuhan penelitian dan didasarkan pada beberapa kriteria yaitu memiliki luas lahan pekarangan ≥ 100 m² yang ditanami berbagai tanaman, lama waktu tinggal ≥ 3 tahun, umur ≥ 30 tahun dan berjenis kelamin perempuan. Terdapat dua variabel utama yang diamati yaitu karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan, pemahaman masyarakat tentang manfaat dan fungsi pekarangan. Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif serta disajikan dalam bentuk tabel dan gambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden hanya menamatkan pendidikan Sekolah Dasar. Tetapi, secara umum sebagian besar masyarakat telah memahami secara baik tentang manfaat dan fungsi pekarangan. Masyarakat telah mendapatkan manfaat dari pekarangan tersebut, dan juga 94,87% masyarakat memahami manfaat pekarangan sebagai sumber gizi keluarga. Namun, masyarakat membutuhkan adanya penyuluhan terkait pentingnya manfaat pekarangan mendukung diversifikasi pangan. Meskipun demikian, 89,74% masyarakat telah memahami fungsi pekarangan sebagai sumber pangan keluarga mendukung diversifikasi pangan dalam memenuhi gizi keluarga. Selain itu, masyarakat juga memahami fungsi pekarangan sebagai sumber keindahan, alat interaksi sosial dengan tetangga, bahkan sebagai sumber pendapatan keluarga.

Kata kunci: Diversifikasi, Gizi Keluarga, Lendola, Pekarangan

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine community perceptions about the use and function of the yard to support food diversification in Lendola Village, Teluk Mutiara District. This research was conducted from April to August 2020 in Lendola Village, Teluk Mutiara sub-district. The sample was determined deliberately for the sake of research needs and based on several criteria, namely having a yard area ≥ 100 m² planted with various plants, length of stay ≥ 3 years, age ≥ 30 years and female. There are two main variables observed, namely the characteristics of respondents based on the level of education, the community's understanding of the benefits and functions of the yard. Data were analyzed quantitatively and qualitatively and presented in tables and figures. The results showed that most respondents only graduated from elementary school. However, in general, most people have a good understanding of the benefits and functions of the yard. The community has benefited from the yard, and also 94.87% of the community understands the benefits of the yard as a source of family nutrition. However, the community needs counseling related to the importance of the benefits of the yard to support food diversification. Even so, 89.74% of the people understand the function of the yard as a source of family food to support food diversification in fulfilling family nutrition. In addition, the community also understands the function of the yard as a source of beauty, a tool for social interaction with neighbors, even as a source of family income.

Keywords: Diversification, Family Nutrition, Lendola, Yard

PENDAHULUAN

Permasalahan utama Indonesia saat ini ada pada ketahanan pangan nasional. Hal ini ditunjukkan dengan pola konsumsi masyarakat yang terus berubah mengikuti tren perkembangan teknologi. Masyarakat lebih banyak membeli dan mengkonsumsi makanan instan dibanding dengan makanan segar hasil olahan sendiri. Hal ini berdampak pada menurunnya gizi masyarakat dan lebih cepat terkena penyakit. Padahal, lahan pekarangan memiliki potensi untuk menyediakan bahan makanan segar dan sehat. Ketahanan pangan secara nasional dapat tercapai apabila ketahanan pangan rumah tangga juga mendukungnya (Ashari *et al.* 2012). Manoppo *et al.* (2017) menyebutkan bahwa ketahanan pangan rumah tangga tidak dapat dipisahkan dengan aspek diversifikasi pangan.

Diversifikasi (keanekaragaman) pangan dapat tersedia melalui pemanfaatan pekarangan rumah secara optimal. Pekarangan merupakan sebidang lahan yang berada disekitar rumah dengan status kepemilikan pribadi dan dibatasi oleh tembok, pagar besi, pagar tanaman, dan pagar kayu tergantung adat istiadat dan budaya masyarakat (Azra 2014). Pekarangan berfungsi sebagai tempat untuk menanam sayuran dan buah-buahan, tanaman obat-obatan, tanaman hias, dan sebagainya yang dapat menunjang ketersediaan pangan rumah tangga. Beberapa penelitian juga menjelaskan fungsi pekarangan untuk menjaga kualitas ekosistem, menjaga kelestarian ekologis dan memiliki fungsi sosial dan budaya (Irwan *et al.* 2018). Pekarangan tak hanya untuk menciptakan keindahan tapi juga meningkatkan perekonomian keluarga dengan upaya pemeliharaan ekosistem atau secara spesifik disebut memiliki layanan ekosistem / *ecosystem services* (Mohri *et al.* 2013).

Desa Lendola merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Teluk Mutiara Kabupaten Alor Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dengan luas wilayah,

4,25 km² (424,61 Ha), dan dihuni kurang lebih 2764 jiwa. Jarak tempuh Desa Lendola ke kota Kalabahi kurang lebih 1 km dan merupakan Desa yang dekat dengan wilayah perkotaan. Jumlah penduduk yang tinggi menyebabkan lahan pekarangan rumah semakin sempit. Sebagian masyarakat Lendola telah memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam tanaman. Akan tetapi, pemanfaatan pekarangan belum optimal sesuai fungsinya. Selain itu budidaya tanaman di pekarangan dilakukan tanpa adanya perawatan dan cara budidaya yang baik. Diduga hal ini karena kurangnya pengetahuan tentang pemanfaatan pekarangan yang optimal dalam pengelolaan pekarangan produktif untuk mendukung diversifikasi pangan. Oleh karena itu, dalam upaya berbagai kebijakan penanganan pangan, perlu diketahui secara baik pemahaman masyarakat tentang pemanfaatan dan fungsi pekarangan mendukung diversifikasi pangan di Desa Lendola, Kecamatan Teluk Mutiara, Kabupaten Alor.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April s/d Agustus 2020 dan bertempat di Desa Lendola, Kecamatan Teluk Mutiara Kabupaten Alor. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga yang ada pada 6 RW di Desa Lendola. Sampel ditentukan secara sengaja atau purposive sampling demi kebutuhan penelitian dan didasarkan pada beberapa kriteria yaitu memiliki luas lahan pekarangan ≥ 100 m² yang ditanami berbagai tanaman, lama waktu tinggal ≥ 3 tahun, umur ≥ 30 tahun dan berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang didapat adalah 39 responden yang tersebar pada 6 RW. Jenis data yang diambil adalah data primer dan data sekunder. Teknis pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara langsung

kepada responden menggunakan kuisioner atau daftar pertanyaan. Variabel yang diamati yaitu identitas responden, pemahaman responden terkait pemanfaatan dan fungsi pekarangan dalam mendukung diversifikasi pangan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif menggunakan metode skala likert, serta data diolah / disajikan dalam bentuk tulisan dan tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan.

Tingkat Pendidikan Formal	Jumlah (orang)	Presentase (%)
TDK TMT SD	1	2.56
SD	15	38.46
SMP	9	23.08
SMA	13	33.33
D3/SERJANA	1	2.56
Jumlah	39	100.00

Sumber : data primer diolah, 2020

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden didominasi oleh responden yang hanya menamatkan Sekolah Dasar (SD) sebesar 38,46%, diikuti tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 33,33% dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 23,08%. Selain itu, hal ini juga dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman seseorang dalam mendapatkan informasi terkait pemanfaatan dan fungsi pekarangan dalam menunjang diversifikasi pangan. Namun, data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum atau tidak pernah mengikuti penyuluhan atau pelatihan terkait pemanfaatan dan fungsi pekarangan yaitu 79,49%, sedangkan hanya 17,95% responden yang pernah mengikuti penyuluhan atau pelatihan (Gambar 1.).

Pemahaman Masyarakat Tentang Pekarangan

Responden dalam penelitian ini memiliki kisaran umur ≥ 30 tahun sehingga tergolong dalam umur produktif. Umur responden dapat menunjukkan kemampuan kerja berpikir dan bertindak yang dapat menunjang pemanfaatan pekarangan produktif. Keseluruhan responden berjenis kelamin perempuan. Tingkat pendidikan mempengaruhi seseorang dalam pemahaman tentang pemanfaatan dan fungsi pekarangan dan tindak pengambilan keputusan untuk pengelolaan pekarangan secara produktif (Tabel 1).

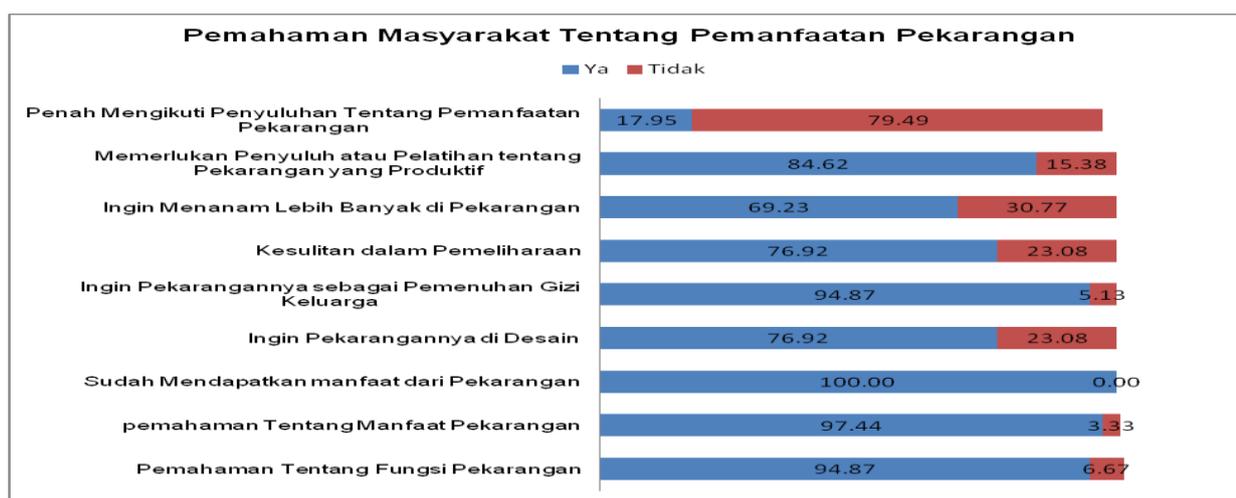
Pekarangan adalah sebuah sistem taman rumah yang terletak di setiap tempat-tempat tinggal masing-masing yang dihuni dengan berbagai jenis tanaman dan peternakan hewan dan ikan. Bahkan pekarangan diartikan sebagai sebuah tempat untuk berinteraksi sosial dengan tetangga. Selain itu, pekarangan juga dijadikan tempat bermain anak-anak dan wisata keindahan rumah. Masyarakat dapat mengelola lahan pekarangan secara baik jika memiliki pemahaman yang baik juga tentang pemanfaatan pekarangan. Masyarakat Desa Lendola telah memanfaatkan pekarangan dengan menanam berbagai tanaman produktif, memelihara ternak dan lainnya. Terdapat berbagai tanaman sayuran yang ditanam antara lain sayuran kangkung, marungga, terung, serta memelihara ikan dan ternak lainnya (Gambar 1.) Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Lendola telah

memahami secara baik pemanfaatan lahan pekarangan yang produktif (Gambar 2). Pola pemahaman masyarakat desa berbeda satu dengan lainnya. Penelitian lain yang dilakukan sebelumnya oleh Irwan dkk (2018), menunjukkan bahwa tidak semua masyarakat desa Mangunan, Kabupaten Bantul Yogyakarta memahami secara baik tentang pemenuhan gizi dalam pemanfaatan pekarangan. Hal ini dikarenakan

belum ada penyuluhan secara efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat desa. Berbeda dengan pemahaman masyarakat desa Lendola, dikarenakan meskipun intensitas penyuluhan yang didapat hanya 17,95% tetapi pemahaman tentang pemanfaatan pekarangan sangat baik dalam hal fungsi dan pemanfaatan pekarangan.



Gambar 1. Pemanfaatan Pekarangan dengan menanam tanaman produktif dan memelihara ternak (Sumber : data primer diolah, 2020).



Gambar 2. Pemahaman Masyarakat tentang Pemanfaatan Pekarangan mendukung diversifikasi pangan (Sumber : data primer diolah, 2020).

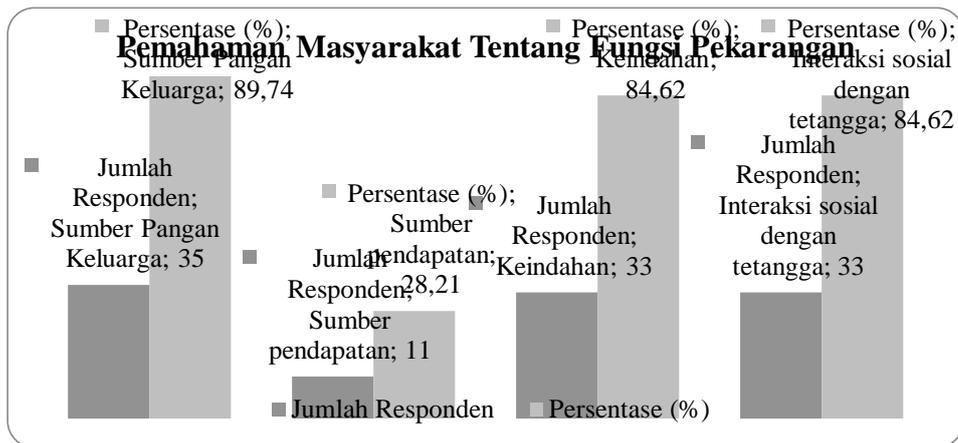
Hasil analisis menunjukkan bahwa keseluruhan masyarakat telah mendapat manfaat dari pekarangan yang dimilikinya. Sebanyak 97,44% responden telah paham tentang pemanfaatan pekarangan dan menginginkan pekarangan menjadi sumber gizi keluarga (94,87%). Namun, 76,92% responden masih kesulitan dalam pemeliharaan pekarangan secara baik,

sehingga mereka memerlukan pelatihan/penyuluhan terkait pemanfaatan pekarangan dalam mendukung diversifikasi pangan keluarga (84,62%). Hasil penelitian Tan *et al* (2020) mendukung bahwa manfaat pekarangan mendukung diversifikasi pangan, jika dengan ditanami berbagai jenis tanaman dapat menjadi sumber gizi keluarga dan menjadi sumber kesehatan

keluarga. Hal ini dirasakan keluarga masyarakat Desa Lendola, dimana kebutuhan gizi pangan keluarga diperoleh melalui hasil tanaman pekarangan secara organik, dan juga sumber obat-obatan jika keluarga mengalami sakit.

Pemahaman Masyarakat tentang Fungsi Pekarangan

Fungsi pekarangan berkaitan dengan kondisi pemanfaatan lahan pekarangan untuk kegiatan budidaya pertanian selain untuk penataan halaman dengan berbagai jenis tanaman dengan tujuan untuk memperindah rumah dan juga memenuhi pangan rumah tangga. Fungsi pekarangan yaitu sebagai sumber pangan keluarga, sumber pendapatan, keindahan serta alat interaksi sosial dengan tetangga (Gambar 3).



Gambar 3. Pemahaman Masyarakat Tentang Fungsi Pekarangan mendukung diversifikasi pangan (Sumber : data primer diolah, 2020)

Hasil analisis data menjelaskan bahwa 89,74% masyarakat memahami fungsi pekarangan sebagai sumber pangan keluarga. Hal ini mendukung diversifikasi pangan keluarga dalam memenuhi gizi keluarga secara baik. Sedangkan, fungsi pekarangan lainnya dipahami masyarakat sebagai sumber pendapatan (28,21%), keindahan (84,62%) dan fungsi interaksi sosial dengan tetangga (84,62%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah memahami secara baik fungsi pekarangan untuk dapat dikelola secara baik sesuai fungsinya. Fungsi sebagai sumber pangan keluarga ini nampak dari berbagai jenis tanaman yang ditanam pada pekarangan. Masyarakat tidak lagi selalu pergi ke pasar untuk mendapatkan bahan makanan pokok dikarenakan telah tersedia di pekarangan

rumah. Hasil penelitian Manoppo *et al* (2017) juga menjelaskan bahwa para perempuan di Sulawesi utara memahami secara baik fungsi pekarangan sebagai sumber pangan keluarga, dimana mereka merasakan dengan adanya fungsi pekarangan yang dioptimalkan dapat memenuhi pangan mikro dan gizi keluarga, serta menghemat pengeluaran bidang keuangan dan meningkatkan pendapatan keluarga. Hal demikian juga dirasakan oleh masyarakat Desa Lendola, dimana mereka dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga secara cepat dan mudah, serta tidak membutuhkan pengeluaran biaya yang besar dalam pemenuhan kebutuhan konsumtif keluarga.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Masyarakat Desa Lendola telah memahami secara baik pemanfaatan pekarangan dan fungsi pekarangan dalam pengelolaannya sebagai sumber pangan keluarga, pendapatan, keindahan, dan interaksi sosial dengan tetangga.
2. Sebagian besar masyarakat Desa Lendola membutuhkan pelatihan dan penyuluhan untuk mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan dalam mendukung diversifikasi pangan keluarga secara baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, Saptana dan T.B Purwantini . 2012. Potensi dan prospek lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan. *Forum penelitian agro ekonomi* 30(1): 13-30.
- Azra ALZ. 2014. Konsevasi keanekaragaman Hayati Pertanian pada Lanskap Pekarangan untuk Mendukung Penganekaragaman Konsumsi Pangan Keluarga. Tesis. Fakultas Pertanian IPB.Bogor.
- Irwan SNR, Rohlan Rogomulyo, dan Sri Trisnowati. 2018. Pemanfaatan pekarangan melalui pengembangan lanskap produktif di Desa Mangunan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)* 23(2):148-157.DOI: 10.18343/jipi.23.2.148.
- Manoppo, N.C, Siti Amanah, Pang S. Asngari, dan Prabowo Tjitropranoto. 2017. Presepsi Perempuan Terhadap Pemanfaatan Pekarangan Mendukung Diversifikasi Pangan di Sulawesi Utara. *Jurnal Penyuluhan* 3(1):40-49. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/ju/pe/article/view/13560/11626>
- Mohri H, Shruti Lahoti, Osamu Saito,Anparasan Mahalingam, Nimal Gunatilleke, Irham, Van thang Hoang, Gamini Hitinayake, Kuzuhiko Takeuchi, Srikantha Herath. 2013. Assesment of ecosystem service in home-garden system in indonesia, Sri Lanka, and Vietnam. *Ecosystem service* (5):124-136.
- Tan E, A. M. Sahusilawane, dan Stephen F. W. Thenu. 2020. Presepsi Wanita Tani terhadap Pemanfaatan Pekarangan dalam Menunjang Diversifikasi Pangan di Kota Ambon. *Jurnal Agribisnis Kepulauan* 8(1):56-66. <https://ojs.unpatti.ac.id/index.php/agrilan/article/download/959/511> .